

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM

M Rizal Amri
Amrir6024@gmail.com
Sugeng Praptoyo

Sekolah Tinggi Ilmi Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Dividend Per Share (DPS) and Earning Per Share (EPS) on stock price of LQ-45 index companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2017-2020. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 68 samples from 17 LQ-45 index companies which fulfilled the criteria given. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 24. The research result concluded that Dividend Per Share (DPS) had a positive effect on stock price. It meant, the higher the DPS was, the better prospect of companies would have. This happened as they could give bigger dividend on other hand. Earning Per Share (EPS) had a positive effect on stock price. It meant this high value of eps the company can provide a good signal to investors.

Keywords: dividend per share, earning per share, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 17 data perusahaan indeks LQ-45 dengan jumlah sampling sebanyak 68 sampel yang memenuhi berbagai kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan ini menyatakan bahwa nilai DPS yang tinggi mengindikasikan perusahaan terkait memiliki prospek yang baik karena dapat memberikan dividen dengan jumlah yang besar. *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan ini menyatakan bahwa tingginya nilai EPS perusahaan dapat memberikan signal yang baik kepada investor.

Kata Kunci: dividend per share, earning per share, stok price

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik apabila perusahaan tersebut menghasilkan laba. Terdapat dua alternatif perlakuan terhadap penghasilan laba setelah pajak yang dimiliki oleh perusahaan, alternatif tersebut antara lain bisa dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen ataupun diinvestasikan kembali.

Kebijakan Dividen adalah keputusan atas laba perusahaan di mana laba tersebut dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau menjadi laba ditahan untuk pembiayaan investasi perusahaan di masa mendatang (Agus dan Martono, 2011). Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi nilai perusahaan serta harga pasar saham. Oleh karena itu masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kepentingan perusahaan pada periode tertentu.

Harga saham merupakan indikator kekuatan perusahaan secara keseluruhan, karena jika harga saham perusahaan terus meningkat, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dan manajemen telah melakukan pekerjaannya dengan sangat baik. Terdapat dua pendekatan

dasar dalam melakukan analisis dan melakukan penilaian terhadap harga saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal lebih menekankan pada pola pergerakan harga berdasarkan data pasar masa lalu, sedangkan analisis fundamental menekankan analisisnya pada variabel ekonomi, industri dan perusahaan (Gitman, 2010:273).

Dividend Per Share adalah besarnya pembagian dividen yang Akan dibagikan kepada para pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa beredar (Van Horne, 2009). Perusahaan yang bisa membagikan *Dividend Per Share* dalam jumlah besar secara berkala maka hal ini akan membuat harga saham meningkat. Sebaliknya, jika perusahaan yang membagikan *Dividend Per Share* dalam jumlah kecil maka harga saham akan cenderung menurun.

Menurut Kasmir (2012:115) *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS merupakan bagian dari laba perusahaan yang di alokasikan ke setiap saham yang beredar. EPS ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Pertumbuhan EPS merupakan ukuran penting kinerja perusahaan karena menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang saham dan hal ini dapat mempengaruhi sikap investor dalam menanamkan modalnya. Para investor pada umumnya loebih tertarik dengan membeli saham yang memiliki *Earning Per Share* yang tinggi. Umumnya, laba per lembar saham yang tinggi menandakan profitabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan laba per lembar saham yang rendah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham dengan menganalisis lebih lanjut mengenai "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks LQ-45". Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *Dividend Per Share* berpengaruh terhadap harga saham?, (2) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham?. Sedangkan tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk: (1) Untuk menguji pengaruh *Dividend Per Share* terhadap harga saham, (2) Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORETIS

Signalling Theory

Teori sinyal merupakan teori yang menyatakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal berupa informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori ini menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi oleh pihak luar. Informasi merupakan unsur penting bagi para investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan, catatan ataupun gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa depan yang akan datang sebagai kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana efek dalam pasar. Menurut Jogiyanto (2015) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi tersebut diumumkan maka investor terlebih dahulu menganalisis dan menginterpretasikan informasi tersebut sebagai sinyal *good news* ataupun *bad news*.

Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari penawaran dan permintaan pada pasar, maka dari itu harga saham suatu perusahaan akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan keadaan pasar. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Faktor yang dapat mempengaruhi harga pasar saham yaitu keadaan politik serta ekonomi yang tidak stabil, naik atau turunnya tingkat suku

bunga dan kurs valuta asing yang tidak diprediksi. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat.

Harga saham yang cenderung naik mempunyai dampak adanya *capital gain*, yang menggambarkan kondisi perusahaan yang cenderung cukup baik atau mempunyai prospek jangka panjang. Dan, sebaliknya jika harga saham cenderung menurun dapat mengakibatkan *capital loss* maka permintaan saham juga akan turun, hal ini menunjukkan kepercayaan para investor terhadap kemampuan prospek jangka panjang perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk satu periode.

Kebijakan Dividen

Dividen merupakan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Menurut Gumanti (2013) dividen merupakan bagian keuntungan yang dibagikan kepada investor yang dapat berupa dividen tunai maupun dividen saham. Dividen tunai yaitu pembagian dividen yang besarnya ditentukan oleh manajemen perusahaan dalam bentuk tunai. Sedangkan, dividen saham ialah pembagian dividen dalam bentuk saham kepada investor.

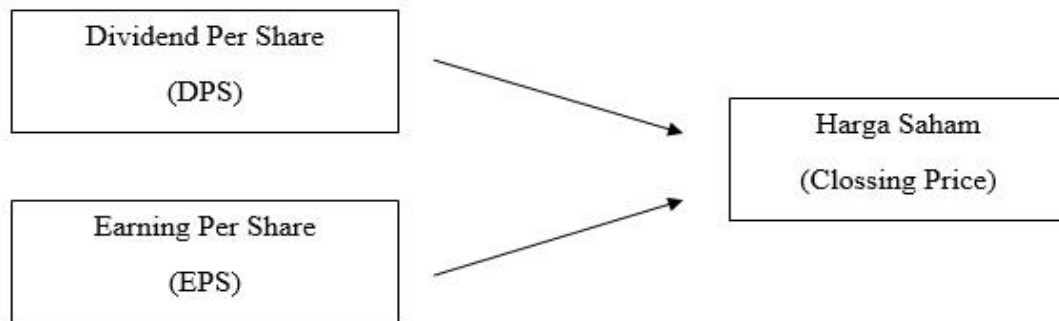
Dividend Per Share (DPS)

Menurut Taranika (2009) *Dividend Per Share* adalah total dividen yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham. Sedangkan menurut Warsono (2002:37) dividen per lembar saham merupakan perbandingan antara besarnya dividen total yang dibayarkan perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka *Dividend Per Share* adalah total semua dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. *Dividend Per Share* yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena perusahaan mampu membayar *Dividend Per Share* dalam jumlah yang tinggi.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* selalu menjadi perhatian dalam laporan keuangan, investor tertarik pada *Earning Per Share* karena menunjukkan keuntungan untuk tiap lembar saham. Jika *Earning Per Share* naik, maka investor akan tertarik menanamkan modal pada perusahaan terkait sehingga hal tersebut membuat harga saham naik. Informasi mengenai laba per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan. Informasi ini juga berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Kenaikan *Earning Per Share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan, dengan kata lain semakin besar *Earning Per Share* menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham. Sebaliknya jika *Earning Per Share* yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas laba yang telah dihasilkan. *Dividend Per Share* merupakan pembagian sejumlah dividen kas pada tiap lembar saham. *Dividend Per Share* merupakan tanda bahwa manajemen telah meningkatkan pendapatan, informasi mengenai *Dividend Per Share* sangat diperlukan untuk mengetahui besaran keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Di samping itu pembayaran dividen kas yang tinggi akan memberikan informasi yang baik tentang pertumbuhan perusahaan terkait serta hal ini juga akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Dengan naiknya pembayaran dividen kas yang dilakukan oleh perusahaan, kemungkinan besar akan membuat investor tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Maka dengan banyaknya penawaran saham oleh investor hal ini berakibat pada kenaikan harga saham.

H₁: *Dividend Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh setiap lembar saham. Laba yang dimaksud adalah laba setelah pajak pada satu periode tertentu. EPS merupakan indikator utama yang digunakan para investor dalam melihat daya tarik suatu saham. Pada umumnya para investor melihat *Earning Per Share* suatu perusahaan untuk menentukan keputusan investasi. Karena perusahaan yang mempunyai *Earning Per Share* yang tinggi diindikasikan memiliki prospek kinerja yang baik dan mampu mensejahterakan perusahaan dan pemegang sahamnya.

H₂: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional (*correlational research*) yaitu penelitian dengan karakteristik masalahnya berupa korelasi antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian dari korelasional adalah untuk melihat korelasi antara variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel yaitu : *dividend per share* dan *earning per share* sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Menurut analisis data, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, populasi yang

digunakan adalah seluruh perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2020. Data pada penelitian yang digunakan adalah data sekunder yaitu data tentang ringkasan laporan keuangan masing-masing perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap akhir tahun selama periode analisis, yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana dalam menentukan sebuah penelitian akan memerlukan kriteria-kriteria tertentu agar sampel yang diambil dan digunakan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 berturut-turut selama periode 2017-2020, (2) Perusahaan indeks LQ45 yang membagikan dividen kas selama periode 2017-2020, (3) Perusahaan indeks LQ45 yang menyajikan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan satuan mata uang rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik dokumentasi atas data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung didapat oleh peneliti. Data sekunder dapat berupa catatan atau laporan historis yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini mengambil data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2020 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Operasional variabel ialah sebuah pernyataan yang berfungsi sebagai penjelas dan pendukung yang dapat memberikan makna untuk menjadi konsep dalam sebuah penelitian, dan lalu diambil simpulannya. Variabel yang dipergunakan dalam studi berikut terdapat variabel bebas (*independent variable*) serta variabel terikat (*dependent variable*).

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Dividend Per Share

Dividend Per Share (DPS) merupakan besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan yang ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). *Dividend Per Share* merupakan pertanda untuk manajemen bahwa sudah menaikkan income perusahaan di masa mendatang. Adapun rumus *Dividend Per Share* (Weston & Copeland, 2001:325) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Per Share (DPS)} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Dividen Dibagikan}}{\text{Jumlah Seluruh Saham Diterbitkan}}$$

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan laba per lembar saham berupa keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham. Menurut Kasmir (2012:207) EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar

laba yang disediakan untuk pemegang saham. Adapun rumus *Earning Per Share* (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:153) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Variabel Dependen Harga Saham

Harga saham dalam penelitian ini yang dimaksud adalah harga saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan, di mana harga tersebut adalah harga pasar. Harga pasar yang digunakan dalam pengujian statistik ialah harga pasar pada akhir tahun pada saat penutupan (*closing price*) per tahun pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu penelitian 2017-2020. Teknik pengukuran variabel menggunakan satuan rupiah.

Teknik Analisis Data Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiono (2016:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana membentuk kesimpulan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dibuat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (σ), maksimum, dan minimum. Standar deviasi menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpan dari nilai yang diharapkan. Apabila nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean-nya maka dikatakan baik.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai *residual* yang terdistribusi normal. Untuk menguji apakah *residual* berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018:161). Dasar pengambilan keputusan pada *one sample kolmogorov-smirnov test* dapat dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal, begitupun sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal. Pada grafik *probability plot*, data dinyatakan normal apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, namun apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka grafik tersebut tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (bebas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi menurut Ghozali (2018:107) adalah dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai dalam untuk menunjukkan bahwa adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Apabila nilai *tolerance* di atas 0,10 atau nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Apabila nilai *tolerance* di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10 maka terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Berikut dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi (Santoso, 2001) sebagai berikut: (1) Angka D-W terletak di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (2) Angka D-W terletak di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif. (3) Angka D-W terletak di antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (terikat) yaitu *standardized predicted value* (ZSPREAD) dengan *residual*-nya *studentized residual* (SRESID) (Ghozali, 2016:134). Apabila tidak terdapat pola tertentu yang jelas pada grafik *scatterplot* serta titik menyebar diatas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas. Dan sebaliknya, apabila terdapat pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur yang bergelombang, melebar yang kemudian menyempit maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 DPS + \beta_2 EPS + e$$

Dimana:

HS	: Harga Saham
α	: Konstanta
β_1 - β_2	: Koefisien regresi dari DPS, EPS
DPS	: <i>Dividend Per Share</i>
EPS	: <i>Earning Per Share</i>
e	: <i>Error</i> (kesalahan atau nilai pengaruh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar variasi variabel dependen (terikat) yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen (bebas). Sebaliknya, makin kecil nilai R^2 maka semakin kecil variasi variabel dependen (terikat) yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Apabila nilai mendekati angka satu maka *Dividend Per Share* dan *Earning*

Per Share memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel harga saham.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada penelitian bertujuan untuk menguji apakah model yang ada layak untuk digunakan atau tidak. Untuk menguji kelayakan model dapat dilihat dengan cara melihat signifikan $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F hitung dengan ketentuan : (1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan layak digunakan. (2) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak layak.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (bebas) secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) secara individual terhadap variabel dependen (terikat) digunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu sebagai berikut : (1) Apabila nilai signifikan uji $t > 0,05$ maka H_a ditolak, yang berarti secara parsial variabel *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. (2) Apabila nilai signifikan uji $t \leq 0,05$ maka H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Stastitik Deskriptif

Tabel 1
1Hasil Uji Statistik Deskriptif

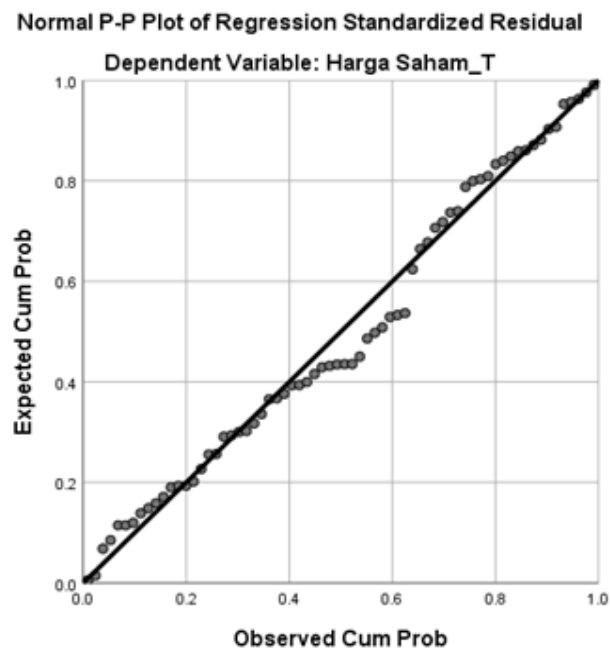
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPS_T	68	1,944	7,105	5,20227	1,106151
EPS_T	68	2,368	8,019	5,80414	1,100400
Harga Saham_T	68	6,446	10,430	8,74322	,924265
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan dari hasil yang telah dilakukan pada analisis deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa (N) pada Tabel menunjukkan jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 68 data, dengan 17 perusahaan. sehingga dapat dideskriptifkan sebagai berikut : (1) Variabel independen *Dividend Per Share* (DPS) diketahui dari Tabel 1 statistik deskriptif menunjukkan memiliki nilai minimum sebesar 1,944 dan nilai maksimum sebesar 7,105. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai DPS pada sampel penelitian berkisar antara 1,944 sampai 7,105 dengan nilai *mean* sebesar 5,20227 dan standar deviasi sebesar 1,106151. (2) Variabel independen *Earning Per Share* (EPS) diketahui dari Tabel 1 statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 2,368 dan nilai maksimum sebesar 8,019. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai EPS pada sampel penelitian berkisar antara 2,368 sampai 8,019 dengan nilai *mean* sebesar 5,80414 dan standar deviasi sebesar 1,100400. (3) Variabel dependen Harga Saham diketahui dari Tabel 1 statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 6,446 dan nilai maksimum sebesar 10,430. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai Harga Saham pada sampel penelitian berkisar antara 6,446 sampai 10,430 dengan nilai *mean* sebesar 8,74322 dan standar deviasi sebesar 0,924265.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2
Grafik Normal P-Plot

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada Gambar 2 yang merupakan hasil uji normalitas menggunakan grafik *probability plot* (p-plot) menunjukkan bahwa penyebaran data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau tidak menyebar jauh dari garis diagonal. Sehingga model regresi yang digunakan pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa telah memenuhi asumsi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	LN_DPS	,174	5.741
	LN_EPS	,174	5.741

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan yang dapat dilihat pada Tabel 2 diatas, bahwa hasil uji multikolinearitas *tolerance* pada *Dividend Per Share* (DPS) sebesar 0,174; dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,174. Sedangkan nilai VIF pada *Dividend Per Share* (DPS) sebesar 5.741; dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 5.741. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas (*Dividend Per Share* dan *Earning Per Share*) atau terbebas dari adanya multikolinieritas karena pada masing-masing variabel mempunyai nilai $\text{tolerance} > 0,1$ dan nilai $\text{VIF} < 10$.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,879 ^a	,772	,765	,448100	1.148

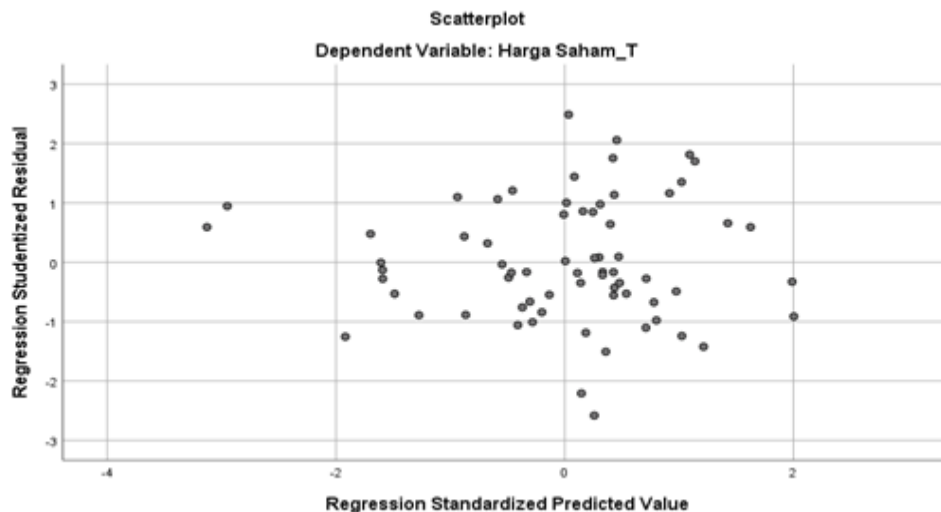
a. Predictors: (Constant), LN_DPS, LN_EPS

b. Dependent Variable: LN_Harga Saham

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai pada *Durbin-Watson* sebesar 1.148 yang berarti bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini. Karena sesuai dengan syarat nilai *Durbin-Watson* terletak antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3

Grafik *Scatterplot*

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 3 uji heteroskedastisitas melalui *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik yang ada pada grafik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola seperti gelombang, menyempit dan menyebar. Titik-titik tersebut menyebar di sumbu Y dan di atas atau di bawah angka 0. Hal ini dapat diketahui bahwa data sampel yang telah diolah tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,467	,294		15,192	,000
1 LN_DPS	,054	,119	,065	,455	,000
LN_EPS	,688	,119	,820	5,775	,000

a. Dependent Variable: LN_Harga Saham

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 4 yang merupakan hasil pengujian analisis regresi linier berganda, maka persamaan regresi pada penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

$$HS = 4,467 + 0,054LN_DPS + 0,688LN_EPS + e$$

Konstanta sebesar 4,467 yang artinya bahwa apabila variabel independennya yaitu dividend pershare, earning per share dianggap konstan atau nol, maka nilai dari variabel dependennya yaitu harga saham adalah sebesar 4,467.

Dividend Per Share (DPS) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar ,054 yang artinya bahwa antara variabel *dividend per share* dengan harga saham mempunyai hubungan yang positif yaitu apabila setiap variabel *dividend per share* mengalami kenaikan dengan anggapan bahwa variabel yang lainnya dianggap konstan atau nol yaitu *earning per share* maka harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar ,054 atau 5,4 %.

Earning Per Share (EPS) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar ,688 yang artinya bahwa antara variabel *earning per share* dengan harga saham mempunyai hubungan yang positif yaitu apabila setiap variabel *earning per share* mengalami kenaikan dengan anggapan bahwa variabel yang lainnya dianggap konstan atau nol yaitu *dividend per share* maka harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar ,688 atau 68,8 %

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,879 ^a	,772	,765	,448100

a. Predictors: (Constant), LN_DPS, LN_EPS

b. Dependent Variable: LN_Harga Saham

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,772 atau 77,2%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini (DPS, EPS) menjelaskan variabel dependen (Harga Saham) terbatas. Sedangkan sisanya oleh variabel lain yaitu 0,228 atau 22,8% yang tidak terdapat dari penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44,184	2	22.092	110.024	,000 ^b
	Residual	13.052	65	,201		
	Total	57.236	67			

a. Dependent Variable: LN_Harga Saham

b. Predictors: (Constant), LN_DPS, LN_EPS

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan dari Tabel 6 hasil dari uji F di atas bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 110.024 dengan nilai sig 0,000. Dengan menggunakan nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Maka dapat dilihat nilai sig lebih kecil dari taraf ujinya ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan model regresi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 7
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,467	,294		15,192	,000
1 LN_DPS	,054	,119	,065	,455	,000
LN_EPS	,688	,119	,820	5,755	,000

a. Dependent Variable: LN_Harga Saham

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji parameter individual (uji t) pada Tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel DPS diperoleh sebesar ,455 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang artinya bahwa secara individual variabel DPS berpengaruh terhadap harga saham dengan arah yang positif. Sehingga, hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa DPS berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.

Berdasarkan hasil uji parameter individual (uji t) pada Tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel EPS diperoleh sebesar 5,755 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang artinya bahwa secara individual variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham dengan arah yang positif. Sehingga, hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada Tabel 7 secara parsial diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,455 dengan sig sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan *dividend per share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian H_1 yang menyatakan *dividend per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

Dividend Per Share (DPS) merupakan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa beredar (Van Horne, 2009). Nilai DPS yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik karena perusahaan dapat memberikan dividen dengan jumlah yang besar. Menurut Gibson (2003:116) salah satu alasan investor membeli saham ialah untuk mendapatkan dividen. Pembagian *Dividend Per Share* dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan tiap periode maka hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan terkait, dengan tingginya minat beli investor maka hal ini juga berdampak dengan naiknya harga saham perusahaan terkait. Hal ini membuktikan berlakunya kekuatan permintaan dan penawaran atas saham.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori *Signalling Hypothesis* bahwa pembagian dividen kepada para pemegang saham juga akan memberikan sinyal positif ataupun negatif kepada pasar. Apabila pembagian dividen mengalami kenaikan maka hal ini merupakan sinyal positif bagi para investor, bahwa manajemen perusahaan berhasil merealisasikan keinginan pemilik dengan menghasilkan laba yang tinggi dan prospek perusahaan yang baik di masa depan. Sedangkan apabila perusahaan mengalami penurunan dalam pembagian dividen maka hal ini merupakan sinyal negatif bagi para investor karena investor

menganggap perusahaan tidak baik. Dari informasi yang telah diberikan oleh manajemen tersebut maka hal itu dapat memicu reaksi pasar yaitu berupa kenaikan harga saham.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2020) dan Riza (2017) yang menyatakan *Dividend Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada Tabel 7 secara parsial diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 5,755 dengan sig sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian H₂ yang menyatakan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2012). EPS merupakan bagian dari laba perusahaan yang di alokasikan ke setiap saham yang beredar. *Earning Per Share* (EPS) merupakan indikator yang biasa dipakai oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas suatu saham. Investor biasanya memusatkan perhatian pada laba per saham, yang menyatakan bahwa jika EPS meningkat maka harga saham pun akan meningkat dan meningkatkan taraf kemakmuran pemegang saham. Besar kecilnya *Earning EPS* mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham yang dapat mempengaruhi sikap investor dalam menanamkan modalnya. Jadi EPS yang tinggi mendorong naiknya harga saham begitupun sebaliknya EPS yang rendah cenderung membuat harga saham turun.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori *Signalling Hypothesis* bahwa tingginya nilai EPS perusahaan dapat memberikan signal yang baik kepada investor karena pada umumnya para investor tertarik dengan EPS yang besar. Semakin tinggi EPS perusahaan semakin tinggi pula laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan akan memicu pergerakan harga saham perusahaan. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilianti (2018) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan mempunyai tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara *dividend per share* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan perhitungan dan uji statistik yang telah dilakukan bahwa *Dividend Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Dengan ini menyatakan bahwa perusahaan telah mampu membagikan dividen secara teratur serta nilai DPS yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat memberikan dividen dengan jumlah yang besar. Maka hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan terkait, dengan tingginya minat beli investor terhadap saham perusahaan maka hal ini juga berdampak dengan naiknya harga saham perusahaan, (2) Berdasarkan perhitungan dan uji statistik yang telah dilakukan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Karena tingginya nilai EPS perusahaan dapat memberikan signal yang baik kepada investor karena pada umumnya para investor tertarik dengan EPS yang besar. Semakin tinggi EPS perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan akan memicu pergerakan harga saham perusahaan.

Saran

Berdasarkan pada simpulan serta keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan bagi penelitian yang akan datang agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut: (1) Dalam penelitian hanya menggunakan sampel perusahaan indeks LQ45 dengan periode selama 4 tahun. Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika memperluas obyek penelitian seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memperpanjang periode pengamatan manajemen khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. (2) Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel yang lebih luas selain variabel *dividend per share* dan *earning per share* sehingga lebih mampu menjelaskan pengaruh terhadap harga saham. Terdapat banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham tetapi tidak digunakan dalam penelitian ini. Seperti variabel rasio keuangan, laju inflasi, ukuran perusahaan dan beberapa variabel pengukur lainnya sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono, 2011. *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Cetakan Pertama. Penerbit EKONISIA. Yogyakarta.
- Darmadji, M., dan M. Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Fitri, Bidari. 2020. Pengaruh EPS dan DPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(2).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 . Update PLS Regresi*. Semarang
- Gibson, J. L. 2003. *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses*. Edisi Kelima. Cetakan Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Gitman, L. J. 2010. *Principles of Managerial Finance International Edition*. Pearson Edition. Boston.
- Gumanti, T. A. 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. UPP STIM YKPN. Jakarta.
- Horne James C. Van dan John M. Wachowicz. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A. Kwary. Salemba Empat. Jakarta.
- Intan, Taranika. 2009. Pengaruh Dividen Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Medan Universitas Sumatera Utara.
- Jogiyanto, H. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Kesembilan)*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lilianti, Emma. 2018. Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ecoment Global* 3(1).
- Santoso, Singgih. 2001. *SPSS Versi 11,5 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabet. Bandung.
- Warsono. 2002. *Manajemen Keuangan Persuhaan. Jilid Satu, Edisi Ketiga*. Bayu Media. Jakarta.
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 2001. *Manajemen Keuangan Jilid I. Edisi ke-9*. Binarupa Aksara. Jakarta.